

ABSTRAK

Pengaruh *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2021-2024

Oleh:

Shafira Azzahra Ramadhani¹

Yusmaniarti²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Green Sukuk* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Green Disclosure* dan Kinerja ESG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG juga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan instrumen keuangan hijau dan praktik keberlanjutan belum secara langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, karena adanya biaya implementasi dan manfaat ekonomi yang bersifat jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur keuangan syariah dan keuangan berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The Effect of Green Sukuk, Green Disclosure, and ESG Performance on Financial Performance of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021–2024

By:

Shafira Azzahra Ramadhani¹

Yusmaniarti²

This study aims to analyze the effect of Green Sukuk, Green Disclosure, and Environmental, Social, and Governance (ESG) performance on the financial performance of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021–2024 period. The study employs a quantitative approach with an associative method. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. Purposive sampling is applied, resulting in 20 companies with a total of 80 observations. Data analysis is conducted using panel data regression with EViews 12 software.

The results show that Green Sukuk has a negative effect on financial performance, while Green Disclosure and ESG performance have no effect on financial performance. Simultaneously, Green Sukuk, Green Disclosure, and ESG performance also have no effect on financial performance. These findings indicate that the implementation of green financial instruments and sustainability practices has not yet provided a direct positive impact on corporate financial performance in the short term, due to implementation costs and long-term economic benefits. This study is expected to contribute empirical evidence to the literature on Islamic finance and sustainable finance.

Keywords: Green Sukuk, Green Disclosure, Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance, Financial Performance

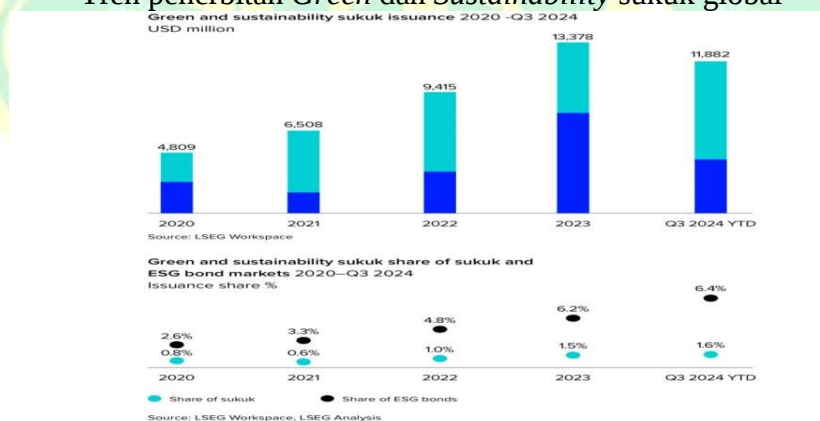
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, isu perubahan iklim, kerusakan lingkungan, serta meningkatnya kesadaran sosial terhadap praktik bisnis berkelanjutan telah menimbulkan tekanan global bagi sektor ekonomi dan korporasi untuk bertransformasi menuju ekonomi hijau. Konsep *green sukuk* dan kerangka kerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kini menjadi elemen penting dalam strategi pembangunan berkelanjutan global guna mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Fitrah & Soemitra, 2022). Indonesia sebagai negara berkembang turut mengadopsi inisiatif tersebut melalui penerbitan *Green Sukuk* sejak tahun 2018, yang berfungsi sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah untuk mendukung proyek-proyek ramah lingkungan (Frasipa, 2025).

Gambar 1.1
Tren penerbitan *Green* dan *Sustainability* sukuk global



Sumber: <https://www.lseg.com/islamic-finance>

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh *London Stock Exchange Group* (LSEG) terkait *Green and Sustainability Sukuk Update 2024*, penerbitan *green*

and sustainability sukuk global mencapai USD 11,88 miliar hingga kuartal III tahun 2024, meningkat 18% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penerbitan ini mencakup 6,4% dari total sukuk global dan 1,6% dari total obligasi ESG dunia, menunjukkan bahwa keuangan syariah berperan strategis dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan di pasar global. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan proyek hijau serta peran aktif negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), termasuk Indonesia. Indonesia sendiri memberikan kontribusi sekitar 27% terhadap total penerbitan sukuk hijau dan sukuk berkelanjutan di tingkat global, dengan nilai kumulatif sebesar USD 12,6 miliar sejak penerbitan perdana hingga tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi pionir penerbitan *Sovereign Green Sukuk* di dunia, tetapi juga memegang peranan penting dalam mendukung agenda keuangan hijau berbasis syariah.

Fenomena tersebut diperkuat oleh kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sejak tahun 2021 mewajibkan perusahaan publik menyusun *Sustainability Report*. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integrasi aspek keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Fuad et al., 2025). Di konteks pasar modal syariah, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) menghadapi tuntutan ganda, yaitu tidak hanya mematuhi prinsip syariah tetapi juga memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis empiris mengenai sejauh mana penerapan instrumen keuangan hijau,

pengungkapan keberlanjutan, serta kinerja ESG berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ardianto & Sukardi, 2024).

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kuantitatif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dan memastikan keberlanjutan operasional. *Return On Assets* (ROA) menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menciptakan keuntungan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui rasio profitabilitas yang tinggi, termasuk *Return on assets* (ROA). Rahmawati et al., (2023) menjelaskan bahwa *Return on assets* ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi profit, sehingga semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja pengelolaan aset perusahaan. Penelitian Nugraha et al., (2025) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dan aktivitas aset berkontribusi pada kenaikan ROA, menegaskan pentingnya pemanfaatan aset yang optimal dalam meningkatkan performa keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja keuangan perusahaan yaitu *Green sukuk*. *Green Sukuk* merupakan salah satu inovasi dalam keuangan syariah yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Instrumen ini diterbitkan untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, konservasi air, serta pembangunan infrastruktur hijau (Fadillah et al., 2025). Penelitian Reksa et al., (2025) menunjukkan bahwa *green sukuk* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan sektor riil Indonesia, yang pada selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil berbeda yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) (Nurlia et al., 2022).

Penelitian mengenai *Green Sukuk* telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan masih relatif terbatas (Arrazi & Fakhrul, 2025). Berdasarkan Teori Sinyal, keterbatasan temuan tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji sejauh mana penerbitan *Green sukuk* mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan aset yang produktif, berkelanjutan, dan bernilai tambah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan yaitu *Green disclosure*. *Green Disclosure* merupakan pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan yang ternyata tidak hanya berdampak pada reputasi dan legitimasi sosial, tetapi juga berkorelasi signifikan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama pada (*Return on Assets*) ROA, dan nilai perusahaan walaupun efeknya dapat bervariasi tergantung pada industri (Kevin & Basuki, 2024). Tidak semua pengungkapan lingkungan selalu langsung meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek ada penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan karbon (*carbon emission disclosure*) bisa memberikan beban biaya yang menekan nilai perusahaan, terutama bila tidak disertai inovasi hijau yang efisien (Willy Sri & Rezma Aulia, 2024). *Green*

disclosure dapat menjadi strategi keuangan yang efektif bagi perusahaan, melalui transparansi dan pelaporan lingkungan, perusahaan tidak hanya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga berpotensi mendorong kinerja keuangan jangka menengah hingga panjang asalkan pengungkapan tersebut diimbangi dengan tindakan nyata seperti inovasi hijau dan tata kelola yang kuat.

Penelitian Destiana et al., (2024), menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan transparansi dan legitimasi publik. Temuan serupa dikemukakan oleh Dewi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *green disclosure* berperan penting dalam memperkuat kepercayaan investor dan menurunkan biaya modal. Hasil berbeda ditemukan oleh Willy Sri & Rezma Aulia, (2024) yang mencatat bahwa pada sektor pertambangan, biaya implementasi pengungkapan karbon justru menekan profitabilitas jangka pendek. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa *green disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak berkepentingan yang menuntut praktik bisnis berkelanjutan, transparansi, dan pengelolaan risiko lingkungan. Semakin baik perusahaan memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui pengungkapan lingkungan yang kredibel, semakin besar peluang perusahaan memperoleh dukungan, kepercayaan, serta akses pendanaan yang pada akhirnya dapat memperkuat kinerja keuangan.

Selain *Green sukuk* dan *Green disclosure*, faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan adalah Kinerja ESG. Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola isu

lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik sebagai bagian dari praktik keberlanjutan (Neonufa et al., 2023). Peningkatan kinerja ESG penting karena dapat memperbaiki reputasi, mengurangi risiko operasional, meningkatkan akses pembiayaan, serta memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Prasetyo, 2025). Di konteks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang beranggotakan perusahaan dengan kepatuhan syariah ESG menjadi semakin relevan karena investor syariah tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga etika bisnis, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Perusahaan JII dituntut tidak sekadar menghasilkan profit, tetapi juga menampilkan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui praktik tata kelola yang transparan dan pengelolaan keberlanjutan yang bertanggung jawab (Lestari et al., 2024).

Penelitian yang menyatakan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Durlista & Wahyudi, 2023; Lucia et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian Lestari et al., (2025), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ESG Risk berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tingginya risiko ESG biasanya menunjukkan adanya potensi masalah seperti ketidaksiapan perusahaan dalam mengelola isu lingkungan, lemahnya perlindungan pekerja, atau rendahnya kualitas tata kelola, sehingga hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan beban biaya tambahan bagi perusahaan. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa praktik ESG merupakan respon perusahaan untuk memenuhi tuntutan dan ekspektasi para pemangku kepentingan termasuk investor, masyarakat, regulator, dan karyawan yang mengharapkan transparansi, keberlanjutan, serta pengelolaan risiko sosial dan

lingkungan yang baik. Ketika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi tersebut melalui kinerja ESG yang kuat, kepercayaan *stakeholder* meningkat, risiko menurun, dan hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian penting untuk diteliti karena perkembangan keuangan berkelanjutan di Indonesia menunjukkan dinamika yang cepat, namun bukti empiris mengenai efektivitas instrumen keberlanjutan seperti *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan masih belum konsisten. Meskipun pemerintah telah mendorong kewajiban penyusunan *sustainability report* dan memperluas instrumen pembiayaan hijau, belum ada kajian yang secara komprehensif menilai bagaimana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan berbasis syariah, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memiliki standar tata kelola dan kepatuhan syariah lebih ketat dibandingkan indeks lainnya. Selain itu, perusahaan JII menghadapi tuntutan yang semakin besar dari investor dan regulator untuk meningkatkan keberlanjutan dan transparansi, sehingga diperlukan bukti ilmiah apakah upaya tersebut benar-benar menghasilkan nilai ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya, termasuk artikel referensi yang menjadi acuan, terletak pada fokus utama variabel, objek, dan variabel dependen. Penelitian sebelumnya yang dikutip cenderung berfokus pada analisis makro ekonomi dengan menggunakan variabel independen seperti Pembiayaan Bank Islam (IBF), Sukuk Hijau (GS), dan *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap

variabel dependen pertumbuhan Sektor Riil Indonesia. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada tingkat perusahaan dan menggunakan variabel independen lain, yaitu *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu, yang menjadi pembeda utama penelitian ini dari segi objek dan tahun penelitian.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, serta diperkuat dengan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2024**". Penelitian ini dilandasi oleh keinginan untuk memberikan bukti empiris baru mengenai bagaimana mekanisme keuangan hijau berbasis syariah berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat di buat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Meskipun *Green Sukuk* merupakan instrumen penting untuk pendanaan proyek hijau, belum adanya bukti empiris yang konsisten mengenai apakah penerbitan instrumen ini benar-benar berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di JII.

2. Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Green Disclosure* (pengungkapan lingkungan) terhadap Kinerja Keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Ada yang menyatakan berpengaruh positif, negatif, bahkan tidak berpengaruh sama sekali.
3. Perusahaan yang terdaftar di JII memiliki tanggung jawab ganda, yaitu kepatuhan syariah dan keberlanjutan. Oleh karena itu, hubungan antara Kinerja ESG perusahaan dengan Kinerja Keuangan menjadi krusial untuk diverifikasi secara spesifik pada perusahaan JII.

1.3 Batasan Masalah

Agar studi ini fokus dan tidak menyimpang dari isu yang akan diinvestigasi, maka diperlukan penetapan batasan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel yaitu *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja *Environmental, Social, and Governance*, serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan dengan cara berikut:

1. Apakah *Green Sukuk* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

2. Apakah *Green Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
3. Apakah Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Apakah *Green Sukuk, Green Disclosure*, dan Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki dampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Sukuk* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Green Sukuk, Green Disclosure*, Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta yang berkaitan dengan Pengaruh *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi dan keuangan syariah, khususnya terkait pengaruh *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, dan Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), serta memperkaya bukti empiris mengenai keuangan berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan dan pedoman bagi studi-studi berikutnya yang membahas *Green Sukuk*, *Green Disclosure*, Kinerja ESG, dan kinerja keuangan pada perusahaan dengan objek atau periode penelitian yang berbeda.